

Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)

Dedi Yansyah¹, Luluk Tri Harinie², Agustina Mulyani³, Pratiwi Hamzah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

E-mail: dediyansyah224@gmail.com¹, luluk3harinie@feb.upr.ac.id², agustinamulyani@feb.upr.ac.id³, pratiwihamzah@feb.upr.ac.id⁴

Article History:

Received: 14 Mei 2026

Revised: 29 Juli 2026

Accepted: 01 September 2026

Keywords: literasi keuangan, perilaku keuangan, kinerja UMKM.

Abstract: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, kinerja UMKM di Kelurahan Kuala Pembuang masih belum optimal, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Kuala Pembuang, Kabupaten Seruyan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-kausal. Sampel penelitian berjumlah 97 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan rumus Slovin dan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan metode SEM-PLS dengan bantuan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, baik secara parsial maupun simultan. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan perilaku keuangan. Nilai R^2 sebesar 0,412 menunjukkan bahwa 41,2% kinerja UMKM dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. Penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi dan perilaku keuangan melalui pelatihan dan pendampingan guna mendukung keberlanjutan UMKM.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penopang utama perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi sumber utama penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat (Sari et al., 2025). Selain itu, UMKM umumnya mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal dan melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan usaha, sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan daerah (Simanjuntak & Putri, 2025). Di Kabupaten Seruyan, khususnya di Kelurahan Kuala Pembuang, perkembangan UMKM menunjukkan potensi yang cukup besar. Berdasarkan data Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Seruyan tahun 2025, terdapat 3.092 pelaku UMKM di Kelurahan Kuala Pembuang. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM

memiliki peran penting sebagai penggerak perekonomian masyarakat setempat.

Namun, kinerja UMKM di Kelurahan Kuala Pembuang masih belum mencapai tingkat optimal. Banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan praktik pengelolaan keuangan secara baik. Misalnya, mereka belum melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dengan benar, mengelola arus kas secara efektif, menyusun perencanaan keuangan, maupun mengelola utang dan investasi secara bijak (Misra et al., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengendalikan arus kas, mengevaluasi perkembangan usaha, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat, sehingga pada akhirnya berdampak negatif terhadap kinerja usaha.

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja UMKM adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Selain itu, perilaku keuangan juga menjadi faktor penting, karena berkaitan dengan bagaimana individu mengelola, menggunakan, dan mengendalikan keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Dewanti & Triyono, 2024). Dengan literasi keuangan yang baik dan perilaku keuangan yang positif, pelaku UMKM diharapkan mampu mengelola keuangan usaha secara efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha melalui peningkatan pendapatan, efisiensi biaya, dan keberlanjutan usaha (Malikhah et al., 2024).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah banyak dilakukan. Yulianto dan Rita (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi mampu mengelola keuangan secara efisien, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan, pengelolaan arus kas, dan pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa perilaku keuangan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha, terutama melalui pengelolaan keuangan yang disiplin dan pengendalian biaya. Sejalan dengan temuan tersebut, Japa et al. (2023) mengemukakan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya dipengaruhi oleh faktor operasional, tetapi juga sangat ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif dan bertanggung jawab.

Berdasarkan penelitian terdahulu, literasi keuangan dan perilaku keuangan diketahui memengaruhi kinerja UMKM. Namun, sebagian besar penelitian dilakukan di wilayah perkotaan atau daerah dengan tingkat perkembangan ekonomi yang lebih maju, sehingga hasil penelitian tersebut belum tentu sepenuhnya menggambarkan kondisi UMKM di daerah berkembang seperti Kelurahan Kuala Pembuang, Kabupaten Seruyan. Selain itu, pelaku UMKM di daerah berkembang memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal tingkat pendidikan, pengalaman usaha, skala usaha, dan praktik pengelolaan keuangan yang masih relatif sederhana. Penelitian sebelumnya juga cenderung meneliti literasi keuangan dan perilaku keuangan secara terpisah, sedangkan penelitian yang mengkaji kedua variabel tersebut secara simultan masih terbatas, khususnya pada UMKM di daerah berkembang. Perbedaan karakteristik dan indikator penelitian juga menyebabkan hasil penelitian sebelumnya belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi UMKM di daerah tersebut. Oleh karena itu, research gap dalam penelitian ini terletak pada masih terbatasnya penelitian yang mengkaji pengaruh simultan literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Kuala Pembuang, Kabupaten Seruyan, dengan

mempertimbangkan kondisi nyata pelaku UMKM setempat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Kuala Pembuang, Kabupaten Seruyan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antarvariabel serta menjadi dasar dalam penyusunan strategi untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengatur sumber daya keuangan guna memaksimalkan keuntungan sekaligus meminimalkan risiko di masa depan (Khofifah et al., 2022). Dalam konteks individu, pengelolaan keuangan ini dikenal sebagai keuangan personal, yaitu proses pengaturan pendapatan, pengeluaran, serta perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan hidup secara efektif (Misra, 2025). Melalui manajemen keuangan yang tepat, individu dapat memperoleh stabilitas finansial dan meningkatkan kesejahteraan masa depan mereka (Dinda & Abdur, 2023).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif untuk mengurangi risiko kesulitan finansial (Khofifah et al., 2022). Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk merencanakan, mengelola, dan mengantisipasi risiko keuangan, yang dapat meningkatkan kinerja bisnis, khususnya bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Nugroho, 2022; Landang et al., 2025). Seiring dengan perkembangan sistem keuangan yang semakin kompleks, literasi keuangan menjadi krusial dalam mengelola tabungan, investasi, dan perlindungan keuangan jangka panjang. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 76/POJK.07/2016, literasi keuangan terdiri dari pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, sikap, dan perilaku yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengambilan keputusan keuangan serta kesejahteraan individu (Safryani et al., 2020). Indikator literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu Pengetahuan keuangan, Keterampilan Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan dan Keyakinan mengelola Keuangan (Evriyenni, 2022).

Perilaku Keuangan

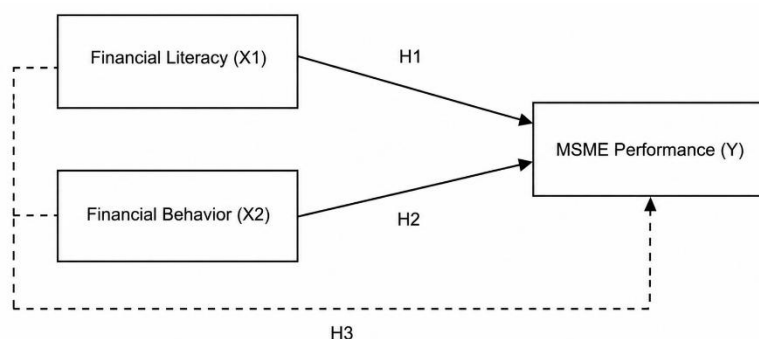
Perilaku keuangan merujuk pada kemampuan individu dalam melaksanakan aktivitas keuangan sehari-hari, yang mencakup perencanaan, penganggaran, pengelolaan, dan pengendalian keuangan (Irin Fitria, 2024). Perilaku keuangan juga didefinisikan sebagai tindakan individu dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya finansial untuk mencapai tujuan keuangan serta menghindari risiko finansial (Austin & Nuryasman, 2021). Individu dengan perilaku keuangan yang baik mampu mengelola keuangan secara bijaksana, menghindari pola konsumsi yang tidak terkendali, serta mempersiapkan kebutuhan masa depan melalui tabungan dan investasi (Dinda & Abdur, 2023). Indikator perilaku keuangan meliputi membuat anggaran pengeluaran dan belanja, menyediakan dana untuk kebutuhan tidak terduga, membayar tagihan tepat waktu, mencatat pengeluaran, menabung atau menginvestasikan sebagian pendapatan, membuat perencanaan keuangan masa depan, serta mengontrol pengeluaran agar tidak melebihi anggaran (Fitri Arianti, 2020). Dalam konteks UMKM, perilaku keuangan yang optimal berperan penting dalam menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja bisnis (Fitria et al., 2021).

Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Kinerja UMKM merujuk pada hasil atau pencapaian bisnis dalam periode tertentu berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Malikhah et al., 2024). Kinerja bisnis ini dapat diukur melalui peningkatan pendapatan, laba, volume penjualan, pertumbuhan aset, serta kemampuan bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar. Selain itu, kinerja UMKM juga tercermin dari peningkatan efektivitas dan efisiensi operasional, pencapaian tujuan bisnis, serta penguatan daya saing. Literasi keuangan berperan esensial dalam mendukung kinerja UMKM melalui kemampuan mengelola keuangan, mengendalikan pengeluaran, dan memanfaatkan layanan keuangan formal secara optimal (Chaidir et al., 2025). Secara umum, kinerja UMKM diukur menggunakan indikator seperti pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan pasar dan pemasaran, pertumbuhan laba, serta keberlanjutan bisnis (Yulianto & Rita 2021).

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan ilustrasi konseptual yang menggambarkan hubungan antarvariabel dalam suatu studi, berdasarkan teori dan temuan penelitian terdahulu. Kerangka ini digunakan sebagai landasan untuk merumuskan hipotesis serta memastikan validitas dan reliabilitas pelaksanaan penelitian.



Gambar 1
Kerangka Penelitian

Hipotesis

Tingkat literasi keuangan yang baik pada pelaku UMKM memungkinkan pengelolaan keuangan usaha secara lebih terstruktur, pengambilan keputusan yang tepat, serta peningkatan kinerja usaha yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM (Umaroh et al., 2023). Literasi keuangan yang memadai memfasilitasi pengambilan keputusan rasional, pengelolaan modal yang efisien, dan minimisasi risiko, sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja usaha. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menghambat pengelolaan keuangan dan menurunkan kinerja usaha et al., 2025). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Kuala Pembuang.

Perilaku keuangan merujuk pada serangkaian tindakan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha, seperti penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, pengendalian pengeluaran,

pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pengambilan keputusan keuangan yang disiplin (Irin Fitria, 2024). Perilaku keuangan yang baik mencerminkan pengelolaan yang terarah dan bertanggung jawab, sehingga menjaga stabilitas keuangan usaha, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendorong peningkatan kinerja usaha. Sebaliknya, perilaku keuangan yang kurang baik berpotensi menyebabkan ketidakseimbangan arus kas serta penurunan kinerja usaha (Austin & Nuryasman, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H2: Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Kuala Pembuang.

Literasi keuangan dan perilaku keuangan merupakan dua faktor yang saling melengkapi dalam pengelolaan keuangan usaha (Irin Fitria, 2024). Literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, sedangkan perilaku keuangan mencerminkan penerapan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari (Japa et al., 2023). Kombinasi keduanya memungkinkan pelaku UMKM mengelola modal secara efisien, menjaga stabilitas arus kas, serta meminimalkan risiko keuangan, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja usaha. Sebaliknya, rendahnya literasi dan perilaku keuangan yang kurang baik dapat menghambat pengelolaan keuangan dan menurunkan kinerja usaha (Nuraeni & Fakultas, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H3: Literasi keuangan dan perilaku keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Kuala Pembuang.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-kausal. Penelitian ini termasuk penelitian kausal yang bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) (Susana & Purwati, 2022). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode wawancara, survei, dan tinjauan pustaka. Sebanyak 97 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Kuala Pembuang dipilih sebagai responden dan diberikan kuesioner penelitian. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10%.

Deskripsi:

n = jumlah sampel

N = total populasi (3.092 UMKM)

eI = margin error; dalam penelitian ini, margin error used adalah 10% (0,1)

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad n = \frac{3092}{1+3092(0.1)^2} = 97$$

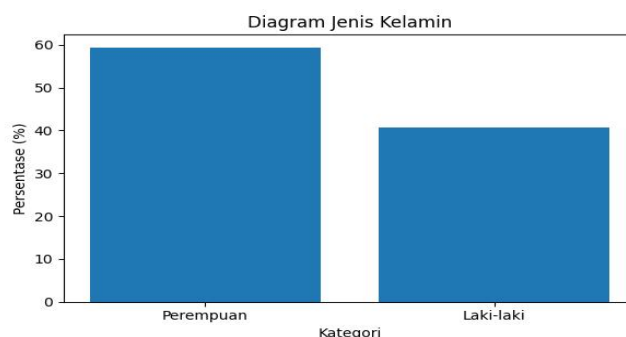
Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 97 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, yaitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Kelurahan Kuala Pembuang, pelaku UMKM yang aktif menjalankan usaha, yang terdata di Pemerintah Kabupaten Seruyan melalui Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan pada tahun 2025 dan bersedia menjadi responden. Kuesioner yang disebarakan terdiri dari sejumlah pernyataan positif yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, dan kinerja UMKM. Seluruh item diukur menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4),

Netral (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).

Setelah data terkumpul, Data dari kuesioner yang terkumpul menjadi dasar untuk analisis penelitian. Untuk memproses data tersebut, digunakan pendekatan SEM-PLS (*Structural Equation modeling – Partial Least Squares*) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0 (Demetrius & Yusbardiri, 2025). karena mampu menganalisis hubungan antar variabel laten secara simultan dan sesuai untuk ukuran sampel yang terbatas. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, evaluasi model pengukuran (outer model) yang meliputi uji validitas konvergen (outer loading $> 0,70$ dan AVE $> 0,50$), validitas diskriminan (kriteria Fornell-Larcker dan cross loading), serta reliabilitas (Composite Reliability dan Cronbach's Alpha $> 0,70$), kemudian dilanjutkan dengan evaluasi model struktural (inner model) melalui pengujian koefisien determinasi (R^2) dan predictive relevance (Q^2). Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan dengan teknik bootstrapping menggunakan kriteria nilai t-statistic $> 1,96$ atau p-value $< 0,05$ untuk menentukan signifikansi pengaruh antar variabel.

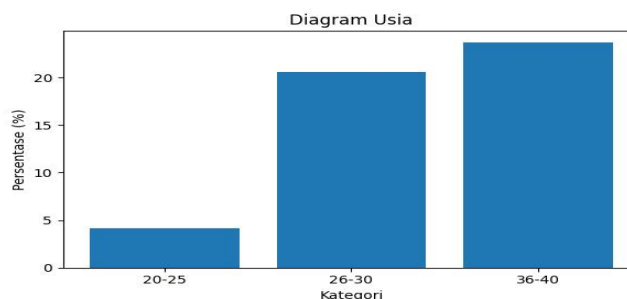
HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif



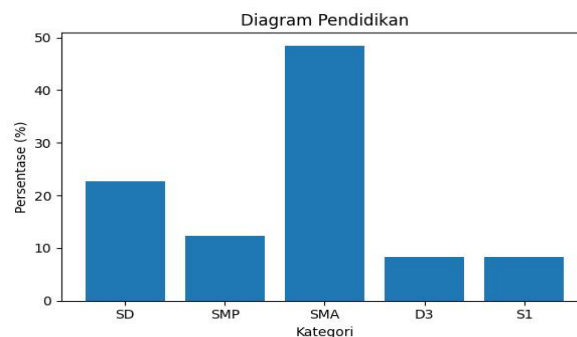
Gambar 2
Diagram jenis Kelamin

Karakteristik responden menunjukkan bahwa pelaku UMKM dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan (59,38%) dibandingkan laki-laki (40,63%), yang mengindikasikan peran signifikan perempuan dalam aktivitas usaha mikro.



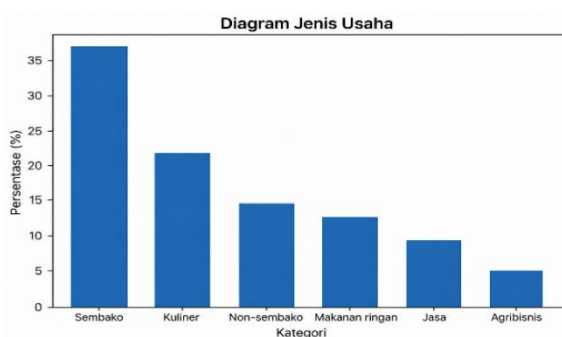
Gambar 3
Diagram Usia

Berdasarkan usia, responden mayoritas berada pada kelompok usia produktif, terutama pada rentang 36–40 tahun (23,71%) dan 26–30 tahun (20,62%), sementara usia 20–25 tahun memiliki proporsi paling kecil (4,12%), mencerminkan dominasi pelaku usaha yang berada pada fase usia matang dan berpengalaman



Gambar 4. Diagram Pendidikan

Dari sisi pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA (48,45%), diikuti SD (22,68%) dan SMP (12,37%), sedangkan pendidikan tinggi (D3 dan S1) relatif rendah (masing-masing 8,25%), yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM umumnya berasal dari latar belakang pendidikan menengah dan berpotensi memengaruhi kemampuan pengelolaan usaha.



Gambar 5
Diagram Jenis Usaha

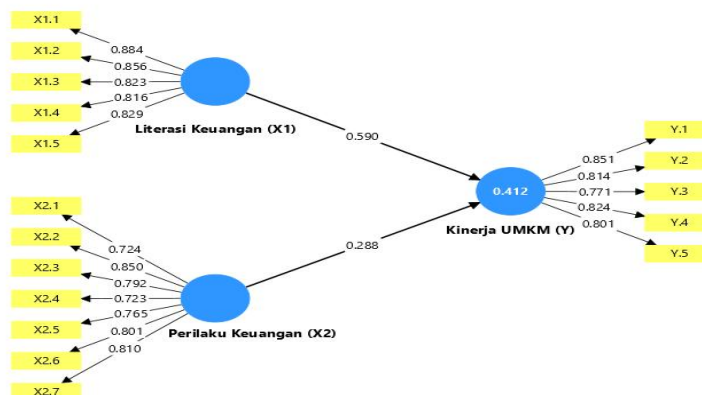
Sementara itu, berdasarkan jenis usaha, responden didominasi oleh sektor perdagangan sembako (37,1%), diikuti kuliner (21,6%) dan perdagangan non-semako (14,4%), dengan sektor lainnya seperti produksi makanan ringan (12,4%), jasa (9,3%), serta agribisnis dan perikanan (5,2%) dalam proporsi lebih kecil, yang mengindikasikan bahwa usaha kebutuhan sehari-hari dengan perputaran cepat dan permintaan stabil menjadi sektor utama yang digeluti responden.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Tujuan utama evaluasi ini adalah memastikan bahwa data yang terkumpul benar-benar mencerminkan konsep teoritis yang hendak diuji dalam penelitian, sehingga interpretasi model dapat dilakukan dengan tepat. Proses penilaian outer model terdiri atas tiga aspek kunci, yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk.

Validitas Konvergen

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah indikator dalam satu konstruk memiliki hubungan yang kuat satu sama lain. Pengukuran indikator terhadap konstruk dinilai berdasarkan nilai loading factor, di mana nilai di atas 0,70 dianggap ideal sehingga indikator dinyatakan valid dalam mengukur konstruk, namun nilai standardized loading factor di atas 0,50 masih dapat diterima, sedangkan nilai di bawah 0,50 sebaiknya dikeluarkan dari model (Mulyanto et al., 2023).



Gambar 6
Model Luar Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Variabel Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis data pada model terbaru, seluruh indikator pada setiap konstruk menunjukkan nilai loading factor di atas 0,70. Secara khusus, variabel Literasi Keuangan (X_1) memiliki rentang loading factor antara 0,816 hingga 0,884; variabel Perilaku Keuangan (X_2) berkisar pada 0,723 hingga 0,850; sedangkan variabel Kinerja UMKM (Y) mencatat rentang 0,771 hingga 0,851. Nilai loading factor tersebut mengindikasikan bahwa semua indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen, karena menunjukkan korelasi yang kuat dengan konstruk yang diukurnya. Tidak ada indikator dengan nilai loading di bawah 0,70, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan layak dipertahankan dalam model penelitian.

Lebih lanjut, hasil perhitungan Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan bahwa setiap konstruk telah memenuhi ambang batas $\geq 0,50$. Kondisi ini mengonfirmasi bahwa konstruk-konstruk tersebut mampu menjelaskan lebih dari separuh varians indikatornya. Oleh karena itu, model pengukuran (outer model) dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas konvergen dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana indikator reflektif secara tepat mengukur konstruk yang dimaksud, dengan prinsip bahwa setiap indikator harus menunjukkan korelasi lebih tinggi terhadap konstruknya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain, serta indikator dari konstruk yang berbeda tidak boleh memiliki korelasi yang tinggi (Karda et al., 2015 ;Kinanti et al., 2023). Selain itu, pengujian melalui metode Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) mengungkapkan bahwa seluruh nilai HTMT antar-konstruk berada di bawah ambang batas maksimum 0,90 (Umaroh et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas di antara konstruksi dan bahwa validitas diskriminasi yang tidak ada variabel

yang dapat dilakukan.

Tabel 1

Rasio Nilai Heterotrait-Monotrait (HTMT)

Pasangan Konstruk	MTMT
(X1)<->(Y)	0.640
(X2)<->(Y)	0.249
(X2)<->(X1)	0.141

Sumber: Keluaran SmartPLS 4, data primer, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode Heterotrait–Monotrait Ratio (HTMT), diperoleh nilai hubungan antar konstruk yaitu antara Literasi Keuangan (X1) dengan Kinerja UMKM (Y) sebesar 0,640, Perilaku Keuangan (X2) dengan Kinerja UMKM (Y) sebesar 0,249, serta Perilaku Keuangan (X2) dengan Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,141. Seluruh nilai HTMT tersebut berada di bawah batas maksimum yang ditetapkan yaitu 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah validitas diskriminan antar konstruk dalam model penelitian. Dengan kata lain, masing-masing variabel laten memiliki perbedaan yang jelas dan tidak saling tumpang tindih. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kriteria HTMT, model penelitian ini telah memenuhi validitas diskriminan dan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Tabel 2

Kriteria Nilai Fornell-Larcker

Indikator	Y	X1	X2
Y	0.813		
X1	0.573	0.842	
X2	0.255	-0.057	0.782

Sumber: Keluaran SmartPLS 4, data primer, 2026.

Berdasarkan kriteria *Fornell-Larcker*, sebagian besar konstruk menunjukkan akar kuadrat AVE yang lebih besar daripada korelasi antar konstruk, sehingga *discriminant validity* pada umumnya terpenuhi.

Reliabilitas Konstruk

Construct reliability adalah penentuan keandalan konsistensi internal setiap konstruk (Aldiansyah et al., 2024). Keandalan komposit (composite reliability) lebih disukai tetapi alpha cronbach dapat diterima. Keandalan minimum yang direkomendasikan adalah 0,70, kecuali untuk studi eksplorasi, di mana 0,60 dianggap sebagai minimum (Hair et al., 2019).

Tabel 3

Keandalan dan Validitas Konstruksi Nilai

Konstruksi	Alfa Cronbach	rhea	Keandalan Komposit	AVE
------------	---------------	------	--------------------	-----

Kinerja UMKM (Y)	0,871	0,873	0,907	0,660
Literasi Keuangan (X1)	0,897	0,902	0,924	0,709
Perilaku Keuangan (X2)	0,900	0,925	0,917	0,611

Sumber: Keluaran SmartPLS 4, data primer, 2026.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Hal ini terlihat dari nilai Cronbach's Alpha pada variabel Kinerja UMKM (Y) sebesar 0,871, Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,897, dan Perilaku Keuangan (X2) sebesar 0,900, di mana seluruhnya telah melampaui batas minimum yang disyaratkan yaitu 0,70. Selain itu, nilai Composite Reliability (CR) untuk masing-masing variabel juga menunjukkan hasil yang tinggi, yaitu 0,907 pada Kinerja UMKM, 0,924 pada Literasi Keuangan, dan 0,917 pada Perilaku Keuangan, sehingga semakin memperkuat bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dalam mengukur konstraknya.

Lebih lanjut, nilai Average Variance Extracted (AVE) pada setiap variabel juga berada di atas ambang batas 0,50, yaitu sebesar 0,660 untuk Kinerja UMKM, 0,709 untuk Literasi Keuangan, dan 0,611 untuk Perilaku Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki validitas konvergen yang baik, di mana variabel laten mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas yang dipersyaratkan dalam analisis PLS-SEM, sehingga layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Pengujian model struktural (inner model) adalah tahap analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel laten, baik variabel bebas (eksogen) maupun variabel terikat (endogen), dalam suatu model penelitian (Musyaffi et al., 2022; Sari et al., 2023)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam suatu model penelitian. Nilai R² menunjukkan proporsi variasi variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model. Dalam analisis PLS-SEM, nilai R² diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu 0,75 (kuat), 0,50 (sedang), dan 0,25 (lemah) (Darmawan et al., 2025).

Tabel 4

Nilai R-kuadrat

	R-kuadrat	R-square adjusted
Kinerja UMKM (Y)	0.421	0.399

Sumber: Keluaran SmartPLS 4, data primer, 2026.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R-square) untuk variabel Kinerja UMKM (Y) sebesar 0,412 dan nilai R-square adjusted sebesar 0,399. Nilai R-square sebesar 0,412 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian

ini, yaitu Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Keuangan (X2), mampu menjelaskan variasi Kinerja UMKM sebesar 41,2%, sedangkan sisanya sebesar 58,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Sementara itu, nilai R-square adjusted sebesar 0,399 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen sedikit menurun menjadi 39,9%. Hal ini merupakan kondisi yang wajar karena R-square adjusted memberikan estimasi yang lebih konservatif.

Mengacu pada kriteria dalam analisis PLS-SEM, nilai R-square sebesar 0,75 dikategorikan kuat, 0,50 sedang, dan 0,25 lemah. Dengan demikian, nilai R-square sebesar 0,412 dalam penelitian ini dapat dikategorikan dalam tingkat moderat (sedang). Artinya, model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Kinerja UMKM, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi Kinerja UMKM.

Uji Relevansi Prediktif (Q^2)

Uji Q^2 (predictive relevance) yang dilakukan melalui teknik blindfolding digunakan untuk menilai kemampuan prediktif model terhadap nilai observasi, di mana model dinyatakan memiliki kemampuan prediksi yang baik apabila nilai $Q^2 > 0$, dan sebaliknya dinilai kurang efektif jika nilai $Q^2 \leq 0$ (Hair et al., 2022 ; Hanafi et al., 2026)

Tabel 5

Q^2 nilai prediksi pada Tingkat Indikator					
Indikator	Q2_predict	PLS_RMSE	PLS_MAE	LM_RMSE	LM_MAE
Y1	0.232	1.266	1.062	1.372	1.157
Y2	0.215	1.279	1.061	1.402	1.182
Y3	0.268	1.239	1.054	1.323	1.086
Y4	0.298	1.213	1.006	1.326	1.084
Y5	0.195	1.296	1.054	1.337	1.073

Sumber: OutputSmartPLS 4, data primer, 2026.

Berdasarkan hasil analisis pada tingkat indikator, seluruh indikator Kinerja UMKM (Y), yaitu Y.1 sampai Y.5, memiliki nilai Q^2 predict yang positif, berkisar antara 0,195 hingga 0,298. Nilai ini menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik pada tingkat indikator. Selain itu, jika dibandingkan antara nilai kesalahan prediksi PLS-SEM dengan model linear (LM), terlihat bahwa sebagian besar nilai RMSE dan MAE pada PLS-SEM lebih kecil dibandingkan LM. Hal ini mengindikasikan bahwa model PLS-SEM memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik dibandingkan model benchmark (linear model), sehingga dapat dikatakan memiliki predictive power yang memadai.

Table 6
Nilai PLSpredict pada Tingkat Konstruk

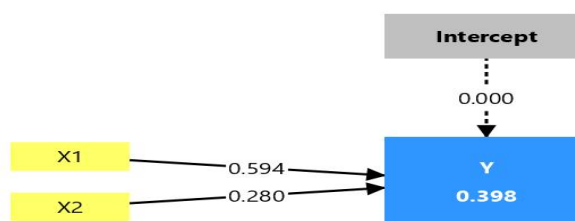
Konstruk	Q2_predict	RMSE	MAE
Y	0.368	0.881	0.649

Sumberi: Keluaran PLS predict SmartPLS 4, data primer, 2026.

Pada tingkat konstruk, nilai Q^2_{predict} untuk Kinerja UMKM (Y) sebesar 0,368 dengan nilai RMSE sebesar 0,811 dan MAE sebesar 0,649. Nilai Q^2_{predict} yang berada di atas nol menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik pada level konstruk laten. Dengan demikian, model yang dibangun tidak hanya mampu menjelaskan hubungan antar variabel dalam sampel penelitian, tetapi juga cukup baik dalam memprediksi nilai Kinerja UMKM secara keseluruhan.

Jika dikaitkan dengan hasil pada tingkat indikator, maka dapat disimpulkan bahwa model memiliki daya prediksi yang konsisten baik pada level indikator maupun konstruk. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel eksogen dalam penelitian tidak hanya berperan dalam menjelaskan hubungan struktural, tetapi juga memiliki kemampuan dalam memprediksi observasi secara akurat, sehingga model penelitian ini layak dan memiliki kegunaan praktis dalam konteks prediksi.

Tes Regresi Linier Beberapa



Gambar 7

Model Analisis Regresi Variabel Literasi Keuangan (X1), Perilaku Keuangan (X2) dan Kinerja UMKM (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada gambar di atas, diperoleh nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen, yaitu Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,594 dan Perilaku Keuangan (X2) sebesar 0,280, dengan nilai intercept (konstanta) sebesar 0,000. Dengan demikian, model persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,594X1 + 0,280X2$$

Nilai koefisien regresi yang positif pada kedua variabel menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Keuangan (X2) memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja UMKM (Y). Artinya, setiap peningkatan pada Literasi Keuangan akan meningkatkan Kinerja UMKM sebesar 0,594 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Demikian pula, setiap peningkatan Perilaku Keuangan akan meningkatkan Kinerja UMKM sebesar 0,280 satuan. Berdasarkan besarnya koefisien regresi, Literasi Keuangan (X1) memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan Perilaku Keuangan (X2) dalam meningkatkan Kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan keuangan yang baik menjadi faktor utama dalam mendorong peningkatan kinerja UMKM.

Tabel 7
Nilai Model Ringkasan Regresi Linier Ganda

Persegi-R	R-square	Durbin-Watson
-----------	----------	---------------

	Disesuaikan	
0.398	0.385	1.835

Sumber: Smarts' 4 regression Output, proses data primer, 2026.

Berdasarkan hasil analisis tambahan pada model regresi linear berganda, diperoleh nilai R-square sebesar 0,398 dan R-square adjusted sebesar 0,385. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Keuangan (X2) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Kinerja UMKM (Y) sebesar 39,8%, sedangkan sisanya sebesar 60,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Setelah dilakukan penyesuaian, nilai R-square adjusted sebesar 0,385 mengindikasikan bahwa model masih memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik dan stabil. Selanjutnya, hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1,835. Nilai ini berada di antara kisaran 1,5 hingga 2,5, yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi. Dengan kata lain, tidak terjadi korelasi antara residual pada satu observasi dengan observasi lainnya, sehingga asumsi independensi error telah terpenuhi.

Dengan terpenuhinya asumsi tersebut serta didukung oleh nilai koefisien determinasi yang cukup moderat, maka model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dikatakan layak digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Kinerja UMKM.

Uji-F (F²)

Uji F-square (F²) digunakan untuk melihat perubahan nilai R-square pada variabel endogen yang menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen, serta menilai kekuatan atau besarnya pengaruh tersebut (Musyaffi et al., 2022; Sari et al., 2023)

Tabel 8
Nilai Hasil Tes F (ANOVA)

Sumber	Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata Persegi	F	Nilai P
Jumlah	130.720	96	0.000	0.000	0.000
Kesalahan	78.746	94	0.838	0.000	0.000
Regresi	51.974	2	25.987	31.021	0.000

Sumber: OutputSmartPLS 4, data primer, 2026.

Nilai F hitung sebesar 31,021 dengan p-value < 0,001 menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan. Artinya, seluruh variabel independen yang digunakan dalam model secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh simultan diterima.

Path coefficients

Table 9
Nilai Path coefficients

Variabel	Original Sampel (O)	Sample mean (M)	Standard deviation	T statistick	P values
----------	---------------------	-----------------	--------------------	--------------	----------

Literasi Keuangan (X1) -> Kinerja UMKM (Y)	0.590	0.588	0.068	8.653	0.000
Perilaku Keuangan (X2)-> Kinerja UMKM (Y)	0.288	0.299	0.090	3.207	0.001

Sumber: Output Regression SmartPLS 4, data primer diolah, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien jalur (path coefficients), Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0,590, nilai T Statistics sebesar 8,653, dan P Values sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin meningkat pula kinerja usahanya. Perilaku Keuangan (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y) dengan nilai koefisien sebesar 0,288, nilai T Statistics sebesar 3,207, dan P Values sebesar 0,001 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik mampu meningkatkan kinerja UMKM. Berdasarkan nilai koefisien jalur, Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap Kinerja UMKM dibandingkan Perilaku Keuangan.

Pengujian Hipotesis

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Kuala Pembuang.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki nilai path coefficient (Original Sample) sebesar 0,590 dengan nilai T Statistics sebesar 8,653 dan P Values sebesar 0,000. Nilai T Statistics $> 1,96$ dan P Values $< 0,05$ menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Artinya, semakin baik literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin meningkat pula kinerja UMKM. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Puspitasari & Astrini 2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, hasil ini juga didukung oleh penelitian (Mirdiyantika & Meiriyanti 2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM mampu meningkatkan kinerja usaha, yang tercermin dari pemahaman mengenai keuangan dasar, kemampuan dalam menyusun anggaran dan perencanaan usaha, serta kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.

H2: Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Kuala Pembuang.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Perilaku Keuangan memiliki nilai path coefficient sebesar 0,288 dengan nilai T Statistics sebesar 3,207 dan P Values sebesar 0,001. Nilai T Statistics $> 1,96$ dan P Values $< 0,05$ menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini berarti semakin baik perilaku keuangan pelaku UMKM, maka kinerja UMKM juga akan meningkat. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik perilaku keuangan pelaku usaha, maka kinerja UMKM juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurlela4 et al., 2024) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan yang baik, seperti pengelolaan keuangan yang disiplin, perencanaan anggaran, dan pengendalian pengeluaran, mampu meningkatkan kinerja UMKM. Selain itu, penelitian yang lebih baru oleh (Mardiana et al., 2021) juga menemukan bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan

terhadap kinerja UMKM karena pelaku usaha yang memiliki kebiasaan finansial yang baik cenderung lebih mampu menjaga stabilitas dan pertumbuhan usahanya.

H3: Literasi keuangan dan perilaku keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Kuala Pembuang.

Hasil Uji F (ANOVA) menunjukkan nilai F hitung sebesar 31,021 dengan p-value $0,000 < 0,05$, yang berarti Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Keuangan (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Y). Selain itu, nilai R-square sebesar 0,412 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan Kinerja UMKM sebesar 41,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marsenta et al., 2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga kedua variabel tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha. Selain itu, penelitian (Rusnawati & Rusdi., 2022) (Rusnawati, Rusdi., 2022) juga menunjukkan bahwa secara simultan literasi keuangan dan perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM melalui analisis regresi linier berganda, yang menegaskan bahwa kombinasi kemampuan memahami keuangan dan perilaku pengelolaan yang baik dapat meningkatkan kinerja usaha.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini memperkuat teori *financial literacy* yang menyatakan bahwa kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan akan berdampak pada kualitas pengambilan keputusan ekonomi (Lusardi & Mitchell, 2014; Sriningsih et al., 2024)). Dalam konteks UMKM, pemahaman terhadap pengelolaan keuangan seperti pencatatan, penganggaran, dan pengendalian arus kas menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha.

Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianto & Rita 2021) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Selain itu, (Chaidir et al., 2025) juga menyatakan bahwa pelaku usaha dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih adaptif dalam menghadapi perubahan ekonomi serta lebih mampu mengelola risiko usaha. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berperan dalam aspek operasional, tetapi juga dalam strategi pengembangan usaha. Pada variabel perilaku keuangan, hasil penelitian ini mendukung teori *behavioral finance* yang menjelaskan bahwa keputusan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh kebiasaan dan sikap individu dalam mengelola keuangan (Fitri Arianti, 2020). Perilaku keuangan yang baik, seperti disiplin dalam mencatat transaksi, mengontrol pengeluaran, dan memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan stabilitas usaha.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Zawi et al., (2024) dan Fitria et al., (2021) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Pelaku usaha yang memiliki kebiasaan keuangan yang baik cenderung lebih mampu menjaga arus kas dan menghindari masalah keuangan, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja usaha. Lebih lanjut, hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini memperkuat penelitian Japa et al., (2023) serta Marsenta et al. (2024) yang

menegaskan bahwa kombinasi antara pengetahuan keuangan dan penerapannya dalam perilaku sehari-hari merupakan faktor kunci dalam keberhasilan usaha.

Namun demikian, nilai koefisien determinasi (R^2) yang berada pada kategori moderat menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang memengaruhi kinerja UMKM, seperti akses permodalan, penggunaan teknologi, strategi pemasaran, serta dukungan kebijakan pemerintah. Hal ini sejalan dengan penelitian Maulana & Andari (2021) yang menyatakan bahwa kinerja UMKM bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh berbagai aspek internal maupun eksternal. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat teori yang ada, tetapi juga memberikan bukti empiris bahwa peningkatan literasi keuangan dan pembentukan perilaku keuangan yang baik merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kinerja UMKM, khususnya di daerah berkembang seperti Kelurahan Kuala Pembuang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap kinerja UMKM di Kelurahan Kuala Pembuang, Kabupaten Seruyan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dijalankan. Perilaku keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya, pelaku usaha yang memiliki perilaku keuangan yang baik, seperti disiplin dalam mengelola keuangan, membuat perencanaan anggaran, dan mengontrol pengeluaran, cenderung mampu meningkatkan kinerja usahanya. Secara simultan, literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh penerapan perilaku keuangan yang baik dalam aktivitas usaha sehari-hari. Dengan demikian, literasi keuangan dan perilaku keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan dan keberhasilan UMKM di Kelurahan Kuala Pembuang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan adalah bahwa pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dengan mempelajari dasar-dasar pengelolaan keuangan seperti pencatatan, pengelolaan arus kas, dan perencanaan usaha, serta menerapkan perilaku keuangan yang baik seperti disiplin dalam penggunaan dana, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, dan melakukan evaluasi keuangan secara rutin. Pemerintah dan lembaga terkait diharapkan dapat meningkatkan program edukasi dan pelatihan literasi keuangan, disertai dengan pendampingan usaha secara berkelanjutan serta kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal guna mendukung peningkatan kinerja UMKM. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kinerja UMKM seperti sikap keuangan, inklusi keuangan, akses permodalan, dan faktor lingkungan usaha, serta memperluas jumlah sampel dan wilayah penelitian agar hasil lebih representatif. Selain itu, bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan kewirausahaan, serta sebagai dasar untuk penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR REFERENSI

- Aldiansyah, M., Yulastri, A., Ganefri, G., Ambiyar, A., Fadhilah, F., & Aldiansyah, M. (2024). *Pengaruh Sikap Terhadap Niat Dengan Keyakinan Entrepreneur Sebagai Mediasi*. 9(1), 1–9.

- Austin, J. N., & Nuryasman. (2021). Perilaku, Sikap Dan Pengetahuan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(1), 63. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11288>
- Darmawan, P. D., Rawung, S. S., & Adam, A. A. (N.D.). *Pengaruh Kompensasi Dan Motivasi Terhadap Disiplin Kerja Dan Kinerja Pegawai Politeknik Pelayaran Sulawesi Utara*. 1148–1156. <https://doi.org/10.57178/jer.v8i2.2011>
- David Karisma, Samsul Bachri, H. U. (2025). *Masamba, Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Usaha Mikro Kecilmenengah Di Kecamatan David*. 9(2), 1053–1067. <https://doi.org/10.31955/Mea.v9i2.5669>
- Demetrius, F. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm*. 07(01), 325–333. <https://doi.org/10.24912/jmk.v7i1.33012>
- Dewanti, A. P. R., & Triyono. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Herding Behavior, Risk Tolerance, Dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta). *Jurnal EMT KITA*, 8(2), 672–687. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i2.2396>
- Dinda, F., & Abdur, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dan Intensi Meminjam Dari Pinjaman Online/P2P Lending Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 02(03), 63–76. <https://journal.uii.ac.id/selma/index>
- Endang Sriningsih, Icha Mustamin, R. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja, Pengalaman Usaha Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Pasar Beringharjo Yogyakarta. *Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Manajemen Keuangan Pada Umkm*, 3(6), 68–75.
- Evriyenni. (2022). *Dimensi Literasi Keuangan Syariah Pada Kinerja Keuangan Umkm Evriyenni*. 19(5), 1–23. <https://doi.org/10.22373/jimebis.v3i2.257>
- Fitri Arianti, B. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.13-36>
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). *Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Dan Kinerja UMKM*. 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2496>
- Hanafi, T., Noviarini, D., Fadlullah, F., Studi, P., Bisnis, S., Fakultas, D., Dan, E., Universitas, B., & Jakarta, N. (2026). *Pengaruh Perceived Usefulness , Perceived Ease Of Use , Dan Social Influnc E Terhadap Continuance Intention Aplikasi Linkaja*. 2(2), 2885–2901.
- Irin Fitria. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Palembang Irin*. 3(1), 545–567.
- Khofifah, A., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(3), 523. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i3.1988>
- Kinanti, R. A., Abidin, Y., Kurniawan, D. T., & Indonesia, U. P. (2023). *Keberterimaan Media Multimodalitas Berbasis Website Dalam Perspektif Guru : Tinjauan The Utaut Model*. 9(2), 104–116.
- Malikhah, I., Nst, A. P., Sari, Y., Sain, F. S., Pembangunan, U., & Budi, P. (2024). Implementasi Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 7(2), 2623–2634.

-
- Mardiana, E. A. A. M. A. M. N. R. (2021). *Journal Of Management Science (JMS)*. 2(1).
- Maria Yunita Sari Japa, M. Taufiq Noor Rokhman, D. E. H. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Dinoyo (Studi Pada UMKM Sentral Kramik, Jl. MT. Haryono, Kec. Lowokwaru, Kota Malang)*. 1(1), 54–64.
- Marsenta, G., Paramarta, V., & Dongoran, H. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Depok*. 4, 9066–9081.
- Mirdiyantika, A., & Meiriyanti, R. (2023). *Pengaruh literasi keuangan , Inklusi keuangan dan Financial Technology Terhadap peningkatan Kinerja Ukm Di Kecamatan Bulakamba*. 1(2), 30–47.
- Misra, A. N. A. S. (2025). *Peran Manajemen Keuangan Dalam Pengelolaan Ukm Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis*. 3, 18–41.
- Mohammad Chaidir, Grace Yulianti, & Ruslaini Ruslaini. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM Di Indonesia*. *JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 4(1), 218–220. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.V4i1.2079>
- Muhamad Aditya Yulianto, M. Rio Rita. (2021). *Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Dalam Pengaruh Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha*. 158, 212–232. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2023.V7.I2.5260>
- Mulyanto, H., Perkasa, D. H., & Nusantara, U. D. (2023). *Pengaruh Beban Kerja, Gaya Kepemimpinan Dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Guru*. 01(04), 149–161.
- Nurlela4, M. B. Z. C. A. M. (2024). *Pengaruh Perilaku Keuangan , Kesadaran Keuangan , Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara*. 13, 39–46.
- Rosita Nuraeni, A. E. Dan L. M., & Fakultas. (2021). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan*. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 9(1), 9–17. <https://doi.org/10.51747/Ecobuss.V9i1.712>
- Rusnawati, Rusdi., S. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kota Makassar*. *SEIKO : Journal Of Management & Business*, 5(2), 253–261.
- Safriyani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). *Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V8i3.384>
- Sari, A., Sitorus, A., Purba, A. T., & Putri, H. R. (2025). *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Perekonomian Indonesia*. 02(01), 122–129. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/259>
- Sari, U. K., Setyadi, H. J., & Widagdo, P. P. (2023). *Evaluasi Kesuksesan Sistem Informasi Terpadu Layanan Prodi (SIPLO) Menggunakan Model Delone And Mclean Pada Fakultas Teknik Universitas Mulawarman*. 2(1), 48–58. <https://doi.org/10.30872/Atasi.V2i1.536>
- Simanjuntak, F. H., & Putri, N. S. (2025). *Membangun Ekonomi Berkelanjutan : Kontribusi UMKM Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat*. September.
- Susana, A., & Purwati, M. (2022). *Menakar Nilai Perusahaan : Uji Kausalitas Pada Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang*.
- Umaroh, S., Rindiyani, R., & Prasetyo, M. R. (2023). *Pengaruh Kualitas Sistem Aplikasi Ovo Terhadap Kepuasan Pelanggan*. 7, 49–60.